

**ETNOBOTANI SEBAGAI PENGOBATAN TRADISIONAL
OLEH MASYARAKAT ADAT KAMPUNG PITU,
GUNUNGGKIDUL, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Biologi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh :
Irsanda Ahmad Sucipto
18106040046

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 540971 Fax. (0274) 519739 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-150/Un.02/DST/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Etnobotani sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat adat Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRSANDA AHMAD SUCIPTO
Nomor Induk Mahasiswa : 18106040046
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ardyan Pramudya Kurniawan, S.Si., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b2092345b0c



Penguji I
Dr. Ika Nugraheni Ari Martiwi, S.Si., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b0c6730e28c



Penguji II
Shilfiana Rahayu, M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 65af3b17d744d



Yogyakarta, 27 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Prof. Dr. Dra. Hj. Khurul Wardati, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b37ca347138

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Irsanda Ahmad Sucipto

NIM : 18106040046

Program Studi : Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 28 November 2023
Yang Menyatakan



Irsanda Ahmad Sucipto
18106040046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



FM-UINSK-BM-05-02/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irsanda Ahmad Sucipto
NIM : 18106040046
Judul Skripsi : Etnobotani Sebagai Pengobatan Tradisional Oleh Masyarakat Adat Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta

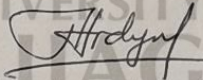
sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Biologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Desember 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Ardyan Pramudya Kurniawan, S. Si., M. Si.
NIP. 19841203 201503 1 003

HALAMAN MOTTO

Kalau ingin selangkah lebih maju maka hilangkan kata nanti

(Irsanda Ahmad Sucipto)

Dua hal yang akan mendorongmu, pertama motivasi kuat atau yang kedua direndahkan

(Irsanda Ahmad Sucipto)

Cepat atau lambat manusia akan menampilkan yang dia punya

(Irsanda Ahmad Sucipto)

Berbuat baiklah, cepat atau lambat akan berbalik kepadamu dengan hal yang sama atau berbeda **(Irsanda Ahmad Sucipto)**

Anak muda harus tetap melanjutkan balapan. Tanpa keraguan, terhadap mimpinya

(Fujiwara Takumi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tulisan ini dipersembahkan kepada :

Penulis pribadi, Orang tua tercinta dan

Almamater Program Studi Biologi

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

الحمد لله رب العالمين



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil‘aalamiin penulis panjatkan kepada Alloh yang maha atas segalanya. Segala puji bagi Alloh SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Etnobotani Sebagai Pengobatan Tradisional Oleh Masyarakat Adat Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang insya-Allah akan diberikan kemampuan untuk memberikan syafaat untuk para ummat-nya.

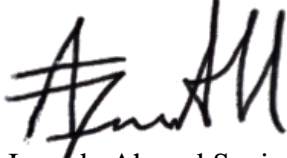
Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari dalam penulisan ini diperlukan banyak proses yang disertai dengan kritik, perbaikan dan dukungan. Atas proses yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Orang tua (Rasono, Sri Riwayati (Alm) dan Eni Rusmawati) yang telah memberikan kepercayaan, tanggung jawab, kebersamai dan dukungan dalam setiap langkah penulis. Serta adek Muhamad Fahmi yang telah memotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Ibu Najda Rifqiyati, S.Si., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik dan dan Ketua Program Studi Biologi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan arahan.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M.Si. dan Bapak Ardyan Pramudya Kurniawan, S.si., M.si. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi lebih baik.
4. Ibu Dr. Ika Nugraheni Ari Martiwi, S.Si., M.Si dan Ibu Shilfiana Rahayu, M.Sc selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk kepenulisan skripsi yang lebih baik.
5. Seluruh dosen dan staff Program Biologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu dalam pengajaran dan administrasi.
6. Pak Sugito (Aan) sebagai informan kunci dan segenap keluarga Kampung Pitu, yang bemurah hati menjadi tempat penelitian dan persinggahan selama penelitian.
7. Teman seperjuangan Biologi 18, terkhusus yang kebersamai dalam pengambilan data dan wejangan kepenulisan (Arini Mayang Fauni, Arief Mahsun, Irfan Zidni, Mahtub Ikhsan, Dwi Ariya, Donny Prasetyajati dan Afa Miftah.
8. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Huda Mlangi & Aswaja Nusantara yang telah membantu suport mental, bimbingan keilmuan dan fasilitas kepenulisan
9. Kawan yang memotivasi hidup (Junaidi Pamungkas, Aulia Putranto, Elvira Rosa Nasution dan Ridho Purnomo).

Penulis sampaikan dari berbagai proses panjang yang telah berlalu atas segala bantuan dan doa yang telah diberikan. Semoga skripsi ini merupakan awal dari karya ilmiah penulis dan dapat memberikan manfaat kepada pembaca sekalian.

Yogyakarta, 8 Desember 2023

Penulis



Irsanda Ahmad Sucipto
18106040046



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Pengertian Etnobotani.....	4
B. Tumbuhan obat.....	4
C. Sejarah Tumbuhan Berkhasiat Obat.....	5
D. Kampung Pitu, Gunungkidul.....	6
BAB III METODE PENELITIAN.....	8
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	8
B. Alat dan Bahan Penelitian.....	8
C. Prosedur Penelitian.....	8
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
A. Profil Responden Masyarakat Adat Kampung Pitu.....	11
B. Tumbuhan Obat.....	11
C. Klasifikasi dan Deskripsi Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Memiliki Nilai Guna dan Nilai Penting.....	20
BAB V PENUTUP.....	26
A. Kesimpulan.....	26
B. Saran.....	26

DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN.....	30



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat adat Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta.	12
Tabel 4.2. Daftar spesies berdasarkan habitus di Kampung Pitu, Gunungkidul meliputi famili, nama latin, nama lokal dan habitus.	14
Tabel 4.3. Penggolongan penyakit berdasarkan penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat adat Kampung Pitu, Yogyakarta.....	17
Tabel 4.4. Daftar pengetahuan tumbuhan berkhasiat obat di Kampung Pitu Kecamatan Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta meliputi nama Famili, nama latin, nama lokal, manfaat, nilai UVs dan nilai INP.	19

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1.** Lokasi Penelitian tumbuhan berkhasiat tumbuhan di Kampung Pitu..... 8
- Gambar 4.1.** Profil responden terkait tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat Adat Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta. A) usia; B) tingkat pendidikan; C) pekerjaan.....11
- Gambar 4.2.** Persentase informasi tumbuhan berkhasiat obat di Kampung Pitu : A) habitus; B) bagian tumbuhan; C) cara penggunaan..... 13
- Gambar 4.3.** Jumlah spesies tumbuhan berkhasiat obat berdasarkan famili yang ditemukan di Kampung Pitu..... 16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 5.1.	Gambar dan klasifikasi tumbuhan berkhasiat obat.....	30
Lampiran 5.2.	Hasil wawancara dengan masyarakat Kampung Pitu	43
Lampiran 5.3.	Kuisisioner wawancara etnobotani tumbuhan berkhasiat obat.....	47
Lampiran 5.4.	Foto kegiatan pengambilan data di Kampung Pitu	48



Etnobotani Sebagai Pengobatan Tradisional Oleh Masyarakat Adat Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta

Irsanda Ahmad Sucipto
18106040046

ABSTRAK

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan interaksi masyarakat dengan lingkungan alamnya, terutama mengenai pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat untuk kesehatan. Pengetahuan mengenai tumbuhan berkhasiat obat merupakan suatu warisan kebudayaan turun-temurun yang telah dilakukan hingga saat ini, Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pemanfaatan spesies yang digunakan, jenis penyakit yang dapat diobati, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara penggunaan tumbuhan, habitus, nilai guna dan nilai penting. Penelitian dilakukan juni sampai desember 2022, lokasi penelitian di Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta. Kampung Pitu dipilih sebagai tempat penelitian karena keistimewaannya dalam melestarikan salah satu tradisinya yaitu mempertahankan jumlah tujuh kepala keluarga hingga saat ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan wawancara mendalam atau (*in-depth interview*). Hasil penelitian memperoleh 32 spesies dari 25 famili yang digunakan, (Euphorbiaceae, Solanaceae dan Zingiberaceae) merupakan famili yang paling banyak digunakan. Jenis penyakit digolongkan kedalam enam penyakit yaitu Peredaran darah, Ekskresi, Pencernaan, Reproduksi, Suplemen, Perawatan tubuh dan kecantikan. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun (41%). Cara penggunaan paling banyak dengan diminum (41%). Habitus yang paling banyak digunakan yaitu habitus Herba (44%). Spesies yang memiliki nilai tertinggi dalam hal nilai guna (UVs) dan nilai penting (INP) dengan persentase nilai sebesar 0,7 dan 71,4% adalah spesies pati garut (*Maranta arundinacea* L) dan yodium (*Jatropha multifida* L).

Kata kunci: Adat Kampung Pitu, Etnobotani, Tumbuhan berkhasiat obat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati terkaya ke dua setelah Brazil, sebagai penghasil tumbuhan berkhasiat obat (Wijayakusuma & Hembing, 2000). Indonesia juga dikenal memiliki keragaman etnis atau suku bangsa yang berpengaruh terhadap budaya dan pengetahuan tumbuhan berkhasiat obat. Perbedaannya dapat dilihat dari segi pemanfaatan tumbuhan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari (Suryadarma, 2019). Selain itu, Indonesia memiliki sekitar 40.000 spesies tumbuhan dan 1.300 spesies diketahui sebagai tumbuhan berkhasiat obat (Muktiningsih *et al.*, 2001).

Tumbuhan berkhasiat obat dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat secara turun temurun hingga saat ini, banyak yang telah terbukti secara ilmiah mampu menyembuhkan (Syukur & Hernani, 2002). Selain itu, tumbuhan berkhasiat obat dapat digunakan sebagai dasar pengembangan obat modern (Purwanto, 2008). Namun, kekayaan pengetahuan tumbuhan berkhasiat obat banyak yang telah hilang, sejalan dengan kemajuan zaman dan terkikisnya nilai-nilai budaya. Potensi hilangnya pengetahuan tumbuhan berkhasiat obat akan semakin tinggi karena pengetahuan ini sering kali hanya diajarkan secara lisan dan tidak dapat dokumentasi dengan baik (Rosita *et al.*, 2015).

Etnobotani merupakan disiplin ilmu yang mempelajari interaksi antara tumbuhan dan manusia. Interaksi yang didasarkan nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku pada suatu kebudayaan masyarakat tertentu. Ilmu tersebut juga digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan. Pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan yaitu untuk pangan, pakaian, bangunan, kebudayaan, estetika dan kesehatan (Choudhary *et al.*, 2008 ; Suryadarma, 2019). Pemanfaatan tumbuhan mencakup beberapa hal, salah satunya untuk kesehatan yang harus didokumentasikan agar pengetahuan kearifan masyarakat tidak hilang. Salah satu daerah yang masih menjaga dan melestarikan pengetahuan tradisi budaya yaitu GunungKidul.

Kabupaten Gunungkidul merupakan suatu daerah yang terletak sisi timur daerah Istimewa Yogyakarta. Gunungkidul dibagi menjadi 3 (tiga) zona pengembangan, yaitu Zona Utara, Zona Tengah dan Zona Selatan. Kampung pitu sendiri terletak di Zona Utara atau sering disebut wilayah Batur Agung. Zona Utara atau sering disebut wilayah Batur Agung

mencakup beberapa lokasi, Salah satunya Kampung Pitu. Karakteristik dari kampung pitu sendiri yaitu bentuk permukaan tanah yang berbukit-bukit yang memiliki ketinggian 200 - 700 m di atas permukaan laut, jenis tanah didominasi latosol dengan batuan induk vulkanik. Suhu udara rata-rata harian 23°C - $27,7^{\circ}\text{C}$ (Sugiarto & Palupiningsih, 2019). Bentuk karakteristik daerah kampung pitu yang dipaparkan diatas tentunya berpengaruh terhadap jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dapat ditemukan.

Kampung Pitu mempunyai tiga karakteristik sebagai subjek dasar penelitian. Masyarakat yang masih kental mempertahankan adat istiadat hingga hari ini, (hanya terdapat tujuh kepala keluarga yang diperbolehkan untuk menetap). Pengetahuan masyarakat yang masih murni karena sedikitnya interaksi dengan masyarakat luar daerah. Tanah yang sedikit dieksplorasi dan minim pengalihan fungsi lahan, sehingga memiliki kelimpahan flora khususnya tumbuhan berkhasiat obat. Karena beberapa karakteristik subjek dasar penelitian diatas, maka dapat dipastikan terjadi ketegantungan interaksi antara manusia dengan alam, terkhusus dalam bidang pemanfaatan tumbuhan untuk dijadikan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari dan pengobatan tradisional.

Studi etnobotani di Gunungkidul telah banyak dilakukan, namun penelitian mengenai penggunaan tumbuhan berkhasiat obat di Kampung pitu masih belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat adat Kampung pitu perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi tumbuhan berkhasiat obat yang masih digunakan. Hasil penelitian lebih lanjutnya bisa digunakan sebagai acuan lanjutan dalam rangka pelestarian tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat dan pemerintah sekitar.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakan penelitian, maka rumusan masalah yang digunakan sebagai berikut :

1. Spesies tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat kampung Pitu dalam pengobatan tradisional ?
2. Jenis penyakit apa saja yang biasa diobati dengan pengobatan tradisional?
3. Bagian tumbuhan mana saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional?
4. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan dan cara masyarakat adat Kampung Pitu mendapatkan pengetahuan tentang pengobatan tradisional?

5. Bagaimana pengetahuan masyarakat adat Kampung Pitu terhadap pengobatan tradisional dengan melihat nilai *Use Value Spesies* (UVs) dan Indeks Nilai Penting (INP)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mempelajari keanekaragaman tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional oleh masyarakat adat Kampung Pitu.
2. Mempelajari jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan pengobatan tradisional oleh masyarakat adat Kampung Pitu.
3. Mempelajari bagian tumbuhan mana saja yang biasa dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat adat Kampung Pitu.
4. Mempelajari cara pengolahan tumbuhan dan cara masyarakat masyarakat adat Kampung Pitu mendapatkan pengetahuan tentang pengobatan tradisional.
5. Mempelajari tingkat Pengetahuan masyarakat adat Kampung Pitu terhadap pemanfaatan pengobatan tradisional dengan melihat nilai *Use Value Spesies* (UVs) dan Indeks Nilai Penting (INP)?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional di masyarakat adat Kampung Pitu. Penelitian ini juga sebagai bentuk dokumentasi pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat, agar tidak hilang dan dapat diwariskan kegenerasi mendatang. Serta menjadi bahan rujukan dasar-dasar penelitian lanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat adat Kampung Pitu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tumbuhan berkhasiat obat yang di manfaatkan sebanyak 32 spesies dari 25 famili. Euphorbiaceae, solanaceae dan zingiberaceae merupakan famili yang paling banyak digunakan.
2. Jenis Jenis penyakit yang diobati digolongkan kedalam enam penyakit yaitu Peredaran darah, Ekskresi, Pencernaan, Reproduksi, Suplemen, Perawatan tubuh dan kecantikan. Penyakit pencernaan (mag) merupakan penyakit yang paling banyak diatasi.
3. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pengobatan yaitu daun (41%), buah (21%), umbi (18%), getah (12%), batang (3%), biji (3%) dan kulit kayu (3%). Daun merupakan bagian yang paling banyak digunakan.
4. Terdapat tujuh cara penggunaan tumbuhan berkhasiat obat yaitu diminum (41%), dimakan (26%), dioles (18%), ditetes (6%), ditempel (3%), dibalur (3%) dan berkumur (3%). Cara diminum merupakan cara yang paling banyak dilakukan.
5. Terdapat enam habitus tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan yaitu herba (44%), semak (19%), pohon (16%), perdu (16%), liana (3%) dan sekulen (3%). Herba merupakan habitus yang paling banyak digunakan.
6. Spesies yang memiliki nilai tertinggi dalam hal nilai guna (UVs) dan nilai penting (INP) dengan persentase nilai sebesar 0,7 dan 71,4% adalah spesies pati garut (*Maranta arundinacea* L) dan yodium (*Jatropha multifida* L).

B. Saran

Perlu penelitian lebih lanjut terkait kandungan bahan aktif pada tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat Kampung Pitu. Konservasi tumbuhan perlu dilakukan guna menjamin ketersediaan dan menghindari kepunahan tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Kampung Pitu. Pengetahuan tumbuhan berkhasiat obat perlu diajarkan sejak usia dini dan menggunakan metode tulisan agar resep lebih terjaga dan terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2006). Isolasi dan Uji Aktivitas Antimikroba Ekstrak Daun Tumbuhan *Jatropha Multifida* L. *Universitas Riau*, 5(2), 59–65.
- Adiguna, P., & Santoso, O. (2017). Pada Berbagai Konsentrasi Terhadap Viabilitas. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(4), 1543–1550.
- Afin. (2013). *Daun dahsyat pencegah & penyembuh penyakit*. Jogjakarta Katahati.
- Alam, M. A., Juraimi, A. S., Rafii, M. Y., Abdul Hamid, A., Aslani, F., Hasan, M. M., Mohd Zainudin, M. A., & Uddin, M. K. (2014). Evaluation of antioxidant compounds, antioxidant activities, and mineral composition of 13 collected purslane (*Portulaca oleracea* L.) accessions. *BioMed Research International*, 2014, 6–10.
- Anisfiani, W., Aisyah, I. N., & Hariani, S. A. (2014). Etnobotani Bahan Kosmetik oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pancaran*, 53–62.
- Araujo, C. A. C., & Leon, L. L. (2001). Biological activities of *Curcuma longa* L. *Memorias Do Instituto Oswaldo Cruz*, 96(5), 723–728.
- Ariana, R. (2016). *Keanekaragaman tumbuhan berkhasiat obat di Taman Wisata Alam Gunung Tampomas Kabupaten Sumedang*. 23(1), 1–23.
- Astuti, R. W. (2008). Uji Efek Antiulcer Perasan Umbi Garut (*Maranta arundinaceae* L) pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar. *Surakarta: Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Athala, S. (2021). Efektivitas Gastroprotektif Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica* Val) Pada Lambung Yang Di Induksi Aspirin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 402–407.
- Bachri, M. saiful, Sofia, V., & Khairunnisa, C. (2022). *Pengaruh Gastroprotektor Kombinasi Tepung Garut (*Marantha arundinaceae*) Dan Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) Pada Tikus Model Tukak Lambung*. 12(1), 1–23.
- Backer, C. ., & Bakhuizen Van Den Brink, R. . (1963). *Flora of Java (Spermatophytes Only)*. N.V.P. Noordhoff.
- Badrunasar, A., & Santoso Budi, H. (2017). *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat* (E. Rachman (Ed.)). FORDA PRESS.
- Bambang, H., & Purwana, S. (2020). Komodifikasi Budaya Tradisional Komunitas Kampung Pitu di Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebudayaan*, 15, 2162792.
- Binawati, D. K., & Amilah, S. (2013). Effect of Cherry Leaf (*Muntingia calabura* L.) Bioinsecticides Extract Towards Mortality of Worm Soil (*Agrotis ipsilon*) and Armyworm (*Spodoptera exiqua*) on Plant Leek (*Allium fistolum*). *Jurnal Wahana*, 61(2), 51–57.
- Choudhary, K., Singh, M., & Pillai, U. (2008). *Ethnobotanical Survey of Rajasthan - An Update*. 1(2), 38–45.
- Duyu, T., Khanal, P., Khatib, N. A., & Patil, B. M. (2020). *Mimosa pudica* modulates neuroactive ligand-receptor interaction in parkinson's disease. *Indian Journal of Pharmaceutical Education and Research*, 54(3), 732–739.
- Eko, N. S. ., & Pranata, A. . (2014). *Asuhan Keperawatan Sistem Perkemihan*. Nuha Medica.
- Emilda, Hidayah, M., & Heriyati. (2017). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Analisis Pengetahuan*, 14(1), 11–21.
- Gopalakrishnan, T. R. . (2007). Vegetable Crops. In *Horticulture Science Series (VOL 4)* (p. 360). NIPA.
- Gunadi, D., Oramahi, H. A., & Tavita, G. E. (2017). Studi Tumbuhan Obat pada Etnis Dayak di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2).
- Hadi, M. A., Latifah, S., Mahakam, I., & Aji, L. (2023). *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Hutan Kemasyarakatan Wana Lestari Desa Karang Sidemen*. 06(37), 26–38.
- Hakim, L. (2015). *Rempah & Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat* (Issue 164).
- Hamdi, O. A. A., Rahman, S. N. S. A., Awang, K., Abdul Wahab, N., Looi, C. Y., Thomas, N. F., & Abd Malek, S. N. (2014). Cytotoxic constituents from the rhizomes of *curcuma zedoaria*. *Scientific World Journal*, 2014.

- Harada, K., Anwar, M., & Mulyati, R. (2006). *Tumbuhan Obat Taman Nasional Gunung Halimun, Jawa Barat, Indonesia*. PALMedia creative pro.
- Hariana, A. (2008). Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. In *Jakarta : Penebar Swadaya*. Penebar swadaya.
- Haziki, H., & Syamswisna. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang. *Biocelebes*, 15(1), 76–86.
- Helilusiatiningsih, N., & Irawati, T. (2021). Pengaruh Lokasi Tumbuh Terhadap Senyawa Fitokimia pada Buah, Biji, Daun, Kulit buah Tanaman Takokak (*Solanum torvum*). *Jurnal Buana Sains*, 21(1), 1412–1638.
- Hidayat, S., & Napitupulu., R. M. (2015). *Kitab Tumbuhan Obat*.
- Hoffman, B., & Gallaher, T. (2007). Importance Indices in Ethnobotany. *Ethnobotany Research and Applications*, 5, 201–218.
- Hoult, E., & Briant, P. (1974). *A course manual in tropical pasture science*. Australia Vice Chancercillors Committee.
- Katno, & Pramono, S. (2010). *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional*.
- Khare, C. P. (2007). *Jatropha multifida Linn*. Indian Medicinal Plants.
- Kinho, J., Arini, D. I. D., Tabbu, S., Kama, H., Kafiar, Y., Shabri, S., & Karundeng, M. C. (2011). *Tumbuhan obat tradisional di Sulawesi Utara jilid 1 (Traditional medicinal plants in North Sulawesi)*.
- Kusuma, T. M., Wulandari, E., Widiyanto, T., & Kartika, D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Konsumsi Jamu pada Masyarakat Magelang Tahun 2019 *The Relationship of Knowledge and Attitude on Behavior Jamu Consumption in The Community of Magelang City in 2019*. 29–34.
- Lestari, H. (2003). *Membedah Rahasia Ramuan Madura*. Agro media.
- Litbang Kemenkes RI, I. (1997). *Inventaris Tanaman Obat Indonesia (IV)*. Jakarta, Polekkes JKT 2.
- Manpaki, S. ., Karti, P. D. ., & Prihatoro, I. (2017). Respon Pertumbuhan Eksplan Tanaman Lamtoro (*Leucaena leucocephala (Lam.) de Wit*) terhadap Cekaman Kemasaman Media dengan Level Pemberian Aluminium Melalui Kultur Jaringan. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*, 12(1), 71.
- Martin. (1998). *Etnobotani : Sebuah Manual Pemeliharaan Manusia dan Tumbuhan* (Bahasa Mel). Natural History Publications.
- Muktiningsih, S. ., Muhammad, H. S., I. W. Harsana, M. B., & Panjaitan., P. (2001). Tanaman Obat yang Digunakan Oleh Pengobatan Tradisional di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bali dan Sulawesi Selatan.pdf. In *Media Litbang Kesehatan: Vol. XI* (Issue 4, p. Vol XI Nomor 4 Tahun 2001, 25-36).
- Nurhayati, D. R., Saputra, A. S., & Prayoga, M. I. (2022). Pemberdayaan Tanaman Garut (*Marantha arundinaceae L.*) dan Pengolahannya Bagi Masyarakat di Desa Wonoharjo Kecamatan KEMUSU KABUPATEN BOYOLALI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 52–63.
- Plantamor Situs Dunia Tumbuhan*. (2023). Plantamor.
- Purwanto, B. T. (2008). Modifikasi Struktur N-Fenilurea Menjadi Senyawa Baru Nbenzoilfenilurea dan 4-Fluorobenzoilfenilurea Serta Uji Aktivitasnya Sebagai Penekan Susunan Saraf Pusat. *Kimia Medisinal Edisi Kedua*.
- Purwanto, Y. (2001). *Etnobotani Dan Konservasi Plasma Nutfah Hortikultura : Peran Sistem Pengetahuan Lokal Pada Pengembangan Dan Pengelolaannya*. Pusat Konservasi Tumbuhan-Kebun Raya Bogor - LIPI.
- Putrasamedja, S., & Suwandi. (1996). Bawang Merah Di Indonesia. *Monograf*, 5(3), 3–23.
- Radji, M. (2005). Peranan Bioteknologi Dan Mikroba Endofit Dalam Pengembangan Obat Herbal. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 2(3), 113–126.
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Triwana, M., Tri Istia Handayani, & Fahriza, N. N. (2020). Pendekatan Pembelajaran Kimia Berbasis Budaya dan Karakter : *Culturally Responsive Teaching Terintegrasi Etnokimia*. 5(3), 248–253.
- Raina. (2011). *Ensiklopedia Tanaman Obat untuk Kesehatan*. Absolut.
- Redjo, Y. (2022). *Wawancara pribadi di Kampung Pitu*.
- Riconadi, Arbiastutie, Y., Mariani, Y., Sisillia, L., & Yusro, F. (2020). Riconadi, Yanieta Arbiastutie,

- Yeni Mariani, Lolyta Sisillia, Fathul Yusro. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(3), 640–652.
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *Tumbuhan Obat di Sumatra* (Issue 1).
- Rosdianah, & Irmawati. (2021). Pemberian Ekstrak Daun Katuk Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 265–273.
- Rosita, Rostiana, O., Pribadi, E. R., & Hernani. (2015). Penggalan iptek etnomedisin di gunung Gede Pangrango. *Buletin Penelitian Tanaman Rempah Dan Obat*, 18(1), 13–28.
- Saparinto, C., & Susiana, R. (2016). *Grow your own medical plant : panduan praktis menanam 51 tanaman obat populer di pekarangan / penulis, Cahyo Saparinto & Rini Susiana; editor, Maya / OPAC Perpustakaan Nasional RI.* (Maya (Ed.)). Lily Publisher.
- Sari, L. O. R. K. (2006). Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya. *Pharmaceutical Sciences and Research*, 3(1), 1–7.
- Setiawan, D. (2006). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 4* (p. 124 hlm). Puspa swara.
- Silalahi, M., Purba, E. C., & Mustaqim, W. A. (2004). *Tumbuhan Obat Sumatra Utara* (Issue 1).
- Simanjuntak, H. A. (2017). Etnobotani Tumbuhan Obat Di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 3(1), 75–80.
- Soekarman, & Riswan, S. (1992). *Status Pengetahuan Etnobotani di Indonesia.* 1–7.
- Sugiarto, E., & Palupiningsih, A. (2019). *Identifikasi Kearifan Lokal Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Ngelangeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul.*
- Sulaksana, J. J. (2005). *Kemuning dan Jati Belanda, Budidaya dan Pemanfaatan untuk Obat.* Penebar Swadaya.
- Suparmi, S., Fasitasari, M., Martosupono, M., & Mangimbulude, J. C. (2021). Hypoglycemic and antianemia effects of chlorophyll from sauropus androgynus (L) merr leaves in rats. *Pharmacognosy Journal*, 13(4), 924–932.
- Supriyanto, C. B. (2018). Anugerah Kebudayaan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebudayaan*, 54–56.
- Suryadarma. (2019). Etnobotani. *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Syed, S., & Fatima, N. (2016). Portulaca Oleracea L.: a Mini Review on Phytochemistry and Phramacology. *Int. J. Biol. Biotech*, 13(4), 637–641.
- Syukur, C., & Hernani. (2002). *Budi Daya Tanaman Obat Komersial* (cetakan ke). Penebar swadaya.
- Tim Bina Karya Tani. (2008). *Budidaya Tanaman Pedoman Bertanam Pisang*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- USDA, P. G. (2023). *Plant List of Accepted Nomenclature, Taxonomy, and Symbol Natural Resources Conservation Service.* <https://www.usda.gov/>.
- Wakidi. (2003). Pemasyarakatan Tananaman Obat Keluarga “Toga” Untuk Mendukung Penggunaan Sendiri /Self Medication. *Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*, 1, 1–16.
- Wannasiri, S., Chansakaow, S., & Sireeratawong, S. (2017). Effects of Solanum Torvum Fruit Water Extract on Hyperlipidemia and Sex Hormones In High-Fat Fed Male Rats. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 7(5), 401–405.
- Wijayakusuma, & Hembing, H. . (2000). *Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia*. Jakarta Prestasi Insan Indonesia.
- Wiriadinata, H., Hager, & John, P. (1994). *Extraction and Processing for The Treatment and Minimization of Wastes.*
- Yuniastri, R., Hanafi, I., & Sumitro, E. A. (2020). Potensi Antioksidan pada Krokot (Portulaca oleracea) Sebagai Pangan Fungsional. *Jurnal Keteknik Pertanian Tropis Dan Biosistem*, 8(3), 284–290.
- Yuzammi, Witono, Ridho, J., Mursidawati, S., & Sudarmono. (2010). *Ensiklopedia Flora*. PT. Kharisma Ilmu.
- Zein, U. (2005). *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan.* 23, 1–7.
- Zuhud, E. A. ., Siswoyo, Sandra, E., Hikmat, A., Soekamadi, R., & Adhiyanto, E. (2004). *Potensi dan Prospek Pengembangan Keanekaragaman Hayati Tumbuhan di Kabupaten Sintang.* Fakultas Kehutanan IPB.